



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU HEDONISME SISWA SMP FITRA ABDI PALEMBANG

¹Asty Rama Pratiwi, ²Ramtia Darma Putri, ³Syska Purnama Sari

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ¹astyramapратиwi123@gmail.com ; ²tyadhuarrma27@gmail.com, ³syskapurnama22@gmail.com

Received: Dec, 2021

Accepted: Jun, 2022

Published: Jun 30, 2022

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship between parenting styles and hedonistic behavior of students at Fitra Abdi Junior High School, Palembang. This research is quantitative research using correlation method. The population of this research is all students of class IX SMP Fitra Abdi Palembang with a total sample of 91 research taken by respondents using quota sampling technique. Then the data collection technique used a Likert scale questionnaire and documentation. The results of the study are based on data that has obtained a correlation value of 0.473, a significant confidence level of 5%, namely 0.206. $r_{count} = 0.473 > r_{table} = 0.206$, which means that there is a relationship between parenting patterns and hedonistic behavior of class IX students of Fitra Abdi Junior High School Palembang.

Keywords: parenting style; hedonistic; behavior.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa SMP Fitra Abdi Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Fitra Abdi Palembang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 91 yang diambil responden dengan menggunakan teknik quota Sampling. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan data yang sudah diperoleh nilai korelasi 0,473, taraf kepercayaan signifikan sebesar 5% yaitu 0,206. $r_{hitung} = 0,473 > r_{tabel} = 0,206$ yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa kelas IX SMP Fitra Abdi Palembang.

Kata kunci: Pola asuh orang tua; perilaku; hedonism.

A. PENDAHULUAN

Masa remaja biasanya dihadapkan dengan banyak perubahan, diantaranya yaitu perubahan fisik, sikap, maupun perilaku. Kondisi remaja tersebut masih labil, emosi yang belum terkontrol, serta cenderung sensitif terhadap hal yang berkaitan dengan pribadi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (2015:207) yang menyatakan selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga, karena masa remaja ini merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan dewasa sehingga yang sedang berada dalam masa

remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh hal disekelilingnya. Perubahan yang terjadi salah satu nya adalah perilaku. Perilaku ini akhirnya berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak yang disebut sebagai generasi milenial yang hidup di era digital. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan anak (Herimanto dan Winarno, 2012:161). Hal ini mau menegaskan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial memang pasti dipengaruhi oleh teknologi digital.

Belakangan ini banyak cara agar tingkat kepuasan itu dapat terpenuhi, salah satu nya berperilaku hedonisme. Hedonisme telah erat melekat dalam kehidupan. Hedonisme merupakan suatu pandangan tentang kenikmatan dan mencari kesenangan dengan sebanyak banyaknya tanpa memikirkan hal yang membuatnya sakit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Brilliantita & Putrianti (2015) yang menyatakan gaya hidup hedonisme merupakan wujud dari ekspresi atau perilaku yang di miliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru, dimana remaja tersebut lebih mementingkan kesenangan dari pada melakukan hal yang lebih positif. Selanjutnya gaya hidup hedonisme ini bisa dikatakan virus karena dapat menyerang anak-anak hingga orang tua.

Remaja sangat antusias terhadap adanya hal yang baru dan gaya hidup hedonisme sangat menarik bagi kalangan remaja. Remaja yang ingin termasuk dalam golongan bergaya hidup glamor harus mengikuti *trend-trend* yang populer untuk memiliki barang barang yang mewah serta penampilan yang *fashionable*. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja bisa saja tidak memperdulikan keadaan serta memikirkan jerih payah orang tua.

Faktor yang muncul dari fenomena diatas menunjukkan bahwa penyebab adanya perilaku hedonisme yaitu tingginya kebutuhan remaja, sehingga remaja memanfaatkan nafsu, perasaan, keinginan, kurangnya rasa syukur, serta mudah terpengaruh oleh budaya atau *trend* yang sedang berkembang saat ini. Lemahnya keyakinan agama juga merupakan faktor dari perilaku hedonisme, sehingga remaja tidak memikirkan hal lain, yang dipikirkan hanyalah kesenangan dan hura-hura semata.

Terciptanya rasa puas merupakan salah satu dampak dari hedonisme. Dampak tersebut yaitu sifat konsumtif atau membeli barang yang tidak dibutuhkan, yang

bertujuan untuk kesenangan diri sendiri bagaimanapun caranya. Beberapa kasus perilaku konsumtif remaja dilakukan dengan cara meminjam uang temannya apabila remaja tersebut tidak memiliki uang. Bahkan remaja juga bertindak diluar norma, seperti mencuri atau menjual kehormatan diri nya.

Sejalan dengan fenomena yang dijelaskan di atas, Irawati, dkk (2020) menjelaskan bahwa gaya hidup siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI paling tinggi yaitu pada kriteria siswa yang selalu berpergian ketempat hiburan sebesar 3,78 dan kriteria siswa yang mengikuti *trend*, sering *Shopping* sebesar 3,56. Selanjutnya gaya hidup (Hedonisme) siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI paling rendah yaitu pada kriteria siswa yang melakukan perawatan wajah hanya memiliki skor rata-rata sebesar 2,20 dan kriteria siswa yang mengikuti perkembangan teknologi hanya diperoleh skor 2,24.

Melihat sikap dan perilaku remaja, maka orang tua dituntut sedemikian rupa untuk menyesuaikan diri pada saat mendidik anak. Tantangan tersendiri bagi orang tua untuk mendidik anak sesuai dengan perkembangan jaman saat ini. Irawati, dKk.(2020) menyatakan pola asuh orang tua merupakan proses dimana anak mendapatkan sosialisasi penanaman nilai dan norma yang akan membentuk kepribadian sehingga berpengaruh pada pola gaya hidup anak.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku anak. Orang tua memilih pola asuh berdasarkan asumsi bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah yang terbaik bagi anak (Lestari 2019). Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dapat memberikan perilaku yang berbeda, karena pola asuh orang tua yang diterapkan kepada setiap anak jelas berbeda, ada yang menerapkan pola asuh yang otoriter, dimana pola asuh yang dikenal dengan penerapannya yang keras dan tegas, pola asuh otoriter secara keseluruhan hanya diperoleh sebesar 2,76. Kemudian ada juga yang menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis bahwa anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan orang tua menuntun anak agar bergaul dengan banyak orang dengan tujuan anak lebih bisa berfikir secara luas serta pergaulanpun harus diperluas, jadi berdasarkan data tersebut bahwa orang tua siswa telah menerapkan pola asuh demokratis yang baik Dan yang terakhir pola asuh orang tua yang permisif, dimana orang tua tidak begitu perduli terhadap perkembangan anak. Kriteria yang didapat anak cenderung bertindak semena-

mena tanpa pengawasan orang tua diperoleh skor rata-rata 2,60 dan orang tua tidak mengontrol anak dalam pergaulannya diperoleh skor nilai rata-rata sebesar 2,34.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka gaya hidup yang dimiliki remaja memiliki hubungan dengan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tersebut, sehingga pola asuh orang tua ada kaitannya dengan perilaku hedonisme yang di terapkan oleh remaja tersebut.

Berdasarkan hasil informasi yang peneliti dapatkan dari guru Bimbingan dan Konseling di SMP Fitra Abdi Palembang bahwa ditemukan permasalahan di kalangan remaja saat ini mengenai perubahan perilaku yang menyebabkan remaja memiliki gaya hidup yang hedonisme. Remaja yang merupakan siswa kelas 9 di sekolah SMP Fitra Abadi Palembang selalu mencari kesenangan dengan caranya sendiri seperti bersikap hura-hura, hidup yang *glammor*, dan selalu membeli barang yang tidak di butuhkan sehingga banyak waktu yang remaja habiskan hanya untuk mencari kesenangan saja.

Sejalan dengan itu sekolah adalah wadah dalam pembentukan karakter dan perilaku yang baik serta mencetak generasi penerus bangsa. Maka dengan itu perlunya suatu penanganan khusus dalam permasalahan yang terjadi di sekolah ataupun di luar sekolah. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya yang diduga terjadi akibat adanya perubahan perilaku yang menerapkan gaya hidup hedonisme. Dalam menjalankan tugasnya guru bimbingan dan konseling memerlukan layanan yang tepat dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan yang diberikan harus tepat serta selalu sigap jika diperlukan kapan saja.

Berdasarkan latar belakang di atas serta permasalahan yang telah ditemukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hedonisme Siswa SMP Fitra Abdi Palembang.

Patricia & Handayani (2014) hedonisme adalah gemar hura-hura, kehidupan hanya digambarkan sebagai kesenangan belaka dan tidak ada kerja keras. Selanjutnya Kirgiz (dalam Tambingon,dkk, 2018) Hedonisme juga telah didefinisikan sebagai keadaan pikiran di mana kesenangan adalah keindahan tertinggi, dan pencarian kesenangan adalah doktrin yang merupakan gaya hidup yang ditujukan untuk pencarian kesenangan. Selanjutnya Chaney (2011) (dalam Irawati, dkk, 2020) yang menyatakan

bahwa gaya hidup adalah ciri sebuah dunia modern atau modernitas. Artinya siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern, tak terkecuali remaja urban akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakan sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hedonisme merupakan gaya hidup dari perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk mencoba suatu hal yang baru dimana seseorang lebih mementingkan kesenangan dari pada melakukan hal yang lebih positif. Karena seseorang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.

Djamarah (2014: 50) pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem,cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/ struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “ kebiasaan.” Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, (2) membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, (3) memimpin (mengepalai,menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Selanjutnya Ahmad Tafsir (dalam Djamarah, 2014: 51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja. Selanjutnya Irawati,dkk (2020) pola asuh orang tua merupakan proses dimana anak mendapatkan sosialisasi penanaman nilai dan norma yang akan membentuk kepribadian sehingga berpengaruh pada pola gaya hidup seorang anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam memimpin dan mengasuh serta membimbing anak dalam keluarga, mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya mengenalkan mengenai norma, aturan, dan tata nilai yang berlaku di masyarakat dan dicerminkan sikap dan perilaku yang baik dijadikan contoh bagi anak.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan penelitian

Penelitian dilaksanakan tempat dan waktu dalam Penelitian ini di SMP Fitra Abdi Palembang, jl. Tegal Binangun No.160 Plaju Darat, Bukit Kecil, Kota Palembang,

Sumatera Selatan 30113, Indonesia. Waktu penelitian yang peneliti lakukan pelaksanaannya secara langsung (tatap muka) pada bulan Mei 2021. Rancangan penelitian yang akan peneliti laksanakan disini peneliti akan melaksanakan penelitian dengan cara tatap muka dengan satu kali tahapan saja karena peneliti hanya membagikan angket saja kepada responden yang telah peneliti buat angketnya. Kemudian peneliti akan menyebarkan angket dan mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS sehingga data yang akan dibutuhkan akan didapatkan. Metode penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme pada siswa SMP Fitra Abdi Palembang.

2. Sumber Data

Populasi yang diambil peneliti yaitu siswa SMP kelas IX , dengan tiga kelas yaitu IX 1 dengan jumlah siswa 30, laki-laki ada 11 siswa dan perempuan ada 19 siswa, kemudian selanjutnya ada dikelas IX 2 dengan jumlah siswa 31, laki-laki ada 10 siswa dan perempuan berjumlah 21 siswa, dan kelas IX 3 jumlah siswa yang ada berjumlah 30 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 9 siswa dan siswa perempuan berjumlah 21 siswa. Dengan jumlah keseluruhan ada 91 siswa SMP kelas IX. Selanjutnya penjelasan mengenai Teknik pengambilan sampel Yusuf (2019:150) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. pada penelitian ini menggunakan teknik *quota Sampling*, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Tabel 1. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	IX 1	11	19	30

2	IX 2	10	21	31
3	IX 3	9	21	30
Jumlah				91

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dua teknik dalam penelitian kali ini yaitu dokumentasi dan teknik angket, dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Dokumentasi

Ferdiansyah (2015:55) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dalam penelitian ini dokumentasi meliputi bukti pengisian angket, membagikan angket, siswa yang ada (Jika tidak belajar daring) serta foto-foto dokumentasi lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian tujuannya untuk melengkapi data karena bisa menyakinin kalau memang benar-benar melaksanakan penelitian.

2) Angket

Rahardjo dan Gudnanto (2013:94) angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tentang berbagai aspek kepribadian individu. Angket menggunakan *Skala Likert*, yaitu a. (sangat sesuai) dinilai 5, b. (sesuai) dinilai 4, c. (cukup sesuai) dinilai 3, d. (tidak sesuai) dinilai 2, e. (sangat tidak sesuai) dinilai 1

Tabel 2. Penskoran Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2

3	Cukup Sesuai	3	3
4	Tidak Sesuai	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3. *kuisisioner/angket* Kisi-kisi

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			+	-	
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.	1	2, 3	3
		2. Pengontrolan Orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.	4,5,6	7	4
		3. Orang tua hampir tidak pernah memberi pujian.	8,9	10	3
		4. Orang tua tidak pernah mengajak kompromi dalam berkomunikasi	11,12		2
Demokratis		1. Orang tua mengawasi aktivitas dan tingkah laku anak	13,14	15	3
		2. Orang tua bersifat responsif kepada anak.	16, 17,18	19	4
		3. Orang tua menghargai dan menghormati pikiran dan perasaan anak	20,21	22	3

		1. Orang tua memberikan kebebasan penuh terhadap anak.	23,24		2
	Permisif	2. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab.	26,27	25	3
		3. Orang tua selalu menerima setiap tindakan anak.	28,29		2
		1. Menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	1, 3	2	3
Perilaku Hedonis	Aktivitas	2. Mengikuti gaya hidup terkini	4		1
		1. Tertarik pada produk mahal dan terkini	5		1
Variabel Y	Minat	2. Tertarik menghabiskan waktu untuk bersenang-senang.	7, 8,9		3
		1. Merasa perlu mengikuti tren gaya hidup		10,11	2
	Opini (pendapat)	2. Suka membeli produk mahal	12, 13, 14		3
		3. Merasa perlu menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	15, 16, 17		3

Jumlah Item Angket	45
--------------------	----

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari penelitian ini berhubungan langsung dengan variabel penelitian yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa SMP Fitra Abdi Palembang. Hasil penelitian ini diperoleh dari siswa sebagai sampel penelitian yang berjumlah 91 siswa dan cara mengumpulkan data penelitian melalui angket *skala likert* guna mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme.

Pola asuh orang tua siswa SMP Fitra Abdi Palembang sebagian besar dari hasil yang didapatkan tingkat persentase bahwa tipe pola asuh orang tua yang paling banyak dimiliki siswa berjumlah 31 siswa yaitu pola asuh permisif dengan persentase sebesar 34% dan untuk tipe pola asuh demokratis dan otoriter memiliki hasil yang seimbang yaitu ada 30 siswa dengan tingkat persentase 33% dari sampel yang diambil 91 responden. Dari penjelasan diatas data yang didapatkan korelasi variabel pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme (r) 0,473. Untuk melihat interpretasi koefisien korelasi hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme berkorelasi pada tingkat sedang, sesuai pada tabel interpretasi nilai (r) dibawah ini:

Tabel.4 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Data penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk mencari adakah hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r di atas artinya pada penelitian ini terkatagori sedang. Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data diperoleh nilai korelasi 0,473, taraf kepercayaan signifikan sebesar 5% yaitu 0,206. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,473 > r_{tabel} = 0,206$ yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa kelas IX SMP Fitra Abdi Palembang. Karena pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh dengan perilaku yang diterapkan anak, jika orang tua salah mendidik maka anakpun bisa dikatakan salah berperilaku juga.

D. PEMBAHASAN

Kajian dalam tulisan ini mau menerapkan teori pola asuh paling populer yang dikembangkan oleh Santosa (2015:104-109) mengadopsi dan mengembangkan pola asuh yang dikembangkan Diana Baumrind dalam empat (4) kategori pola asuh orang tua terhadap anak di keluarga, yakni orang tua authoritarian (otoriter); orang tua permissive (permisif); orang tua uninvolved; dan orang tua authoritative. Setiap orang tua tidak harus mutlak menggunakan satu tipe pola asuh, tetapi para orang tua dapat mengkombinasikan tipe-tipe pola asuh tertentu dalam mendidik dan membentuk anak. Tetapi kali ini peneliti hanya menggunakan tiga tipe pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Cara orang tua dalam mengasuh, mendidik serta merawat anak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor budaya, agama, kebiasaan, status ekonomi, latar belakang pendidikan serta pengalaman orang tua. Selain itu faktor pola asuh yang diterapkan pada anak biasanya sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterima orang tua semasa kecil serta lingkungan dimana anak tersebut dibesarkan (Khalishah, 2016). Menurut Resita (2016) secara umum

dampak dari perilaku hedonisme dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dampak negatif dan dampak positif.

Hasil penelitian yang menggambarkan kondisi orang tua siswa kelas IX SMP Fitra Abdi Palembang yang paling tinggi diantara tiga tipe pola asuh yaitu pada pola asuh permisif fenomena yang terjadi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anaknya. Sejalan dengan fenomena penelitian (Madyawati,2016:37-39) menjelaskan pola asuh yang diterapkan dalam penelitiannya ini mengenai pola asuh permisif. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hedonisme menurut (Mukharomah,2019) yaitu faktor internal, faktor internal dapat mempengaruhi perilaku hedonisme dilihat dari sikap,pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Sedangkan dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku hedonisme adalah kelompok referensi, keluarga, kelas sosial,dan kebudayaan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi siswa SMP Fitra Abdi Palembang yang bertaraf sangat tinggi sehingga siswa tersebut tidak bisa mengontrol perilaku hedonisme bisa dikatakan remaja tersebut masih Labil.

Data penelitian selanjutnya adakah hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme, pada penelitian ini terkatagori sedang. Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data diperoleh nilai korelasi 0,473, taraf kepercayaan signifikan sebesar 5% yaitu 0,206. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,473 > r_{tabel} = 0,206$ yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa kelas IX SMP Fitra Abdi Palembang. Karena pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh dengan perilaku yang

diterapkan anak, jika orang tua salah mendidik maka anakpun bisa dikatakan salah berperilaku juga.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawati, dkk, 2020) mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap gaya hidup siswa SMA Laboratorium percontohan UPI, dimana pola asuh orang tua sudah baik gaya hidup SMA Laboratorium percontohan UPI masuk dalam kategori wajar yang sesuai dengan norma yang berlaku dan pengaruh yang diberikan pola asuh orang tua terhadap gaya hidup sebesar 20,5% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berikutnya penelitian yang dilakukan (Brilliandita & Putrianti, 2015) yang mengenai Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa psikologi UST Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil analisis statistik tersebut hasilnya konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme yaitu -0,382 dengan taraf signifikan $p=0,000$ ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswi dapat diterim. Artinya semakin rendah konsep diri, maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonisem.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya penelitian yang dilakukan (Fellasari & Lestari, 2017) mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja. Hasil penelitiannya data dikumpulkan melalui empat skala, yaitu skala pola asuh orang tua authoritative, authoritharian dan permissive serta skala kematangan emosi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis multiple regreession diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi diperoleh r sebesar 0,454 pada taraf signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka akan disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan untuk mencari adakah hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa SMP Fitra Abdi Palembang yaitu Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data diperoleh nilai korelasi 0,473, taraf kepercayaan signifikan sebesar 5% yaitu 0,206 pada penelitian ini terkatagori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,473 > r_{tabel} = 0,206$ yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hedonisme siswa kelas IX SMP Fitra Abdi Palembang.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat menyarankan hal-hal berikut :

1. Bagi siswa

Dari penelitian ini adalah agar siswa dapat mengetahui apa saja dampak kedepannya jika siswa sering berperilaku hedonisme terus menerus dan supaya siswa bisa mengontrol tingkat perilakunya supaya tidak berperilaku hedonisme yang berlebih-lebihan serta bahaya untuk diri sendiri, orang tuanya dan masyarakat lingkungannya.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini bagi guru BK yaitu untuk dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan dalam meningkatkan pemberian bantuan terutama pada siswa yang mengalami permasalahan perilaku hedonisme tersebut.

3. Bagi Orang tua

Dapat sebagai masukan dan lebih mengawasi dan memperhatikan anaknya. Karena pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh dikarenakan orang tua adalah panutan dari anak-anaknya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi yang ingin lebih mengembangkannya penelitian serupa, peneliti menyarankan untuk mencari variabel-variabel lain.

REFERENSI

- Brilliandita & Putrianti (2015). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Psikologi UST Yogyakarta . Jurnal SPIRITS, Vol 5 No 2 , 45- 49.*
- Djamarrah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga.* Jakarta : PT Rineka Cipta .
- Fellasari, F & Lestari, Y.I (2017). *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja.* Jurnal Psikologi vol 12 nomer 2, 84-90.
- Ferdiansyah, M. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif.* Bogor: Herya Media.
- Herimanto dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar, Cet. VI.* Jakarta : PT Bumi Aksara. (Terjemahan Stephanus Turibius Rahmat)
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.
- Irawati, dkk (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI.* JMM Vol 4 No 1, 23-37.
- Lestari, M. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian anak.* Jurnal Pendidikan Anak, Vol 8 No 1,84-90.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Mukharomah, L. (2019). *Gaya Hidup Hedonis Ibu Rumah Tangga Dalam Perspektif Mashlahah.* Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Patricia, N.L, & Handayani. (2014). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "x".* Jakarta. Jurnal Psikologi Volume 12, Nomer 1, 10-17.
- Rahardjo & Gudnanto. (2016). *Pemahaman Individu .* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Resita, R. (2016). *Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukkang Makassar.* Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Santosa, T. Elizabeth. 2015. *Raising Children In Digital Era – Pola Asuh Efektif untuk Anak di Era Digital.* Jakarta: PT Gramedia.
- Tambingon, dkk. (2018). *Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi di Kota Manado.* Jurnal Administrasi Publik 1 (043).
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian .* Jakarta: Prenadamedia Group.